



Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan

Benjamin Agustinus Haloho¹, Mega Metalia², Agus Zahron Idris³

^{1,2,3} Universitas Lampung

Abstract. *Increasing stock trading in Indonesia from year to year increased rapidly. This study serves as an initial investigation of how stock exchange involved in banking services were related to stock prices. This cross-national study utilizes the 2018-2021 financial report. Although this dataset heavily relies on Indonesia Stock Exchange reports, our analysis was guided by signalling theory that recognize the importance of investment and return in mitigating the fraud of banking sectors. Linear regression was conducted to determine factors associated with credit interest rate, performance and stock price. Findings indicate that banks categorized by Financial Service Authority showing prevention progress, have a lower likelihood of fraud.*

Keywords: *Indonesia Stock Exchange (IDX), Data-Related Bank Comparison, Going Concern On Bank, Credit Interest Rates, CAMELS*

Abstrak. Perkembangan perdagangan saham di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Studi ini bertindak sebagai investigasi awal bagaimana bursa efek terlibat dalam jasa perbankan yang dihubungkan dengan harga saham. Studi lintas negara ini memanfaatkan laporan keuangan 2018-2021. Meskipun kumpulan data ini sangat bergantung pada laporan Bursa Efek Indonesia, analisis kami dipandu oleh teori sinyal yang mengenali pentingnya investasi dan laba dalam upaya meringankan penipuan pada sektor perbankan. Regresi linier telah ditentukan untuk menentukan faktor yang berkaitan dengan suku bunga kredit, kinerja dan harga saham. Temuan menunjukkan bank tersebut dikategorikan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan kemajuan dalam pencegahan, mempunyai kemungkinan untuk penipuan lebih rendah.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia (BEI), Perbandingan Terkait Data Bank, Kelangsungan Hidup Pada Bank, Suku Bunga Kredit, CAMELS

PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan saham di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari maraknya perdagangan saham di pasar modal. Pasar modal sendiri bahkan membuka cabang di beberapa kabupaten kota dan gerai-gerai di beberapa kampus. Kenaikan seluruh aktivitas dan volume perdagangan di pasar modal merupakan *signal* atau indikator bahwa aktivitas dunia usaha berjalan dengan baik, Brigham (2019). Perkembangan ekonomi makro di suatu negara merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap turun naiknya harga saham. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan petunjuk penting untuk mempelajari tingkah laku para pelaku pasar atau investor. Harga saham di pasar modal ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Para investor, dalam memutuskan untuk melakukan investasi atau tidak pada suatu perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kondisi kesehatan keuangan perusahaan perbankan tersebut. Karena tujuan investasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dari modal yang ditanamkan. Permintaan saham akan meningkat pada perusahaan perbankan yang tingkat kesehatannya baik, sehingga harga sahamnya cenderung naik. Harga saham cenderung mengalami penurunan apabila tingkat kesehatan perusahaan rendah atau tidak sehat. Para

Received Mei 11, 2024; Accepted Juni 14, 2024; Published Juni 30, 2024

* Benjamin Agustinus Haloho

investor mendapat informasi tentang harga saham dari Bursa Efek karena Bursa efek menerbitkan dan menyebar luaskan pergerakan harga saham dari semua perusahaan yang terdaftar setiap hari baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, sehingga investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga saham merupakan salah satu indikator penghasilan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan akan memberikan kepuasan juga bagi investor karena akan mendapat dividen. Apabila keuntungan perusahaan terus meningkat maka harga sahamnya juga cenderung mengalami kenaikan sehingga akan memberikan keuntungan ganda bagi investor, yaitu berupa dividen dan *capital gain*. Selain keuntungan bagi investor, juga akan menjadi citra yang baik bagi perusahaan karena akan lebih mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan Linanda, 2018. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham lumrah terjadi karena hal itu digerakkan oleh permintaan dan penawaran. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang mempengaruhi harga saham, diantaranya: Suku bunga kredit, merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Secara teori, semakin tinggi suku bunga kredit yang diterapkan bank, maka semakin besar pendapatan bank tersebut; bank semakin sehat dan harga sahamnya semakin meningkat. Namun dalam kenyataannya, tidak serta merta kenaikan suku bunga kredit akan menambah keuntungan bank dan menjadikan bank semakin sehat serta menaikkan harga saham bank tersebut. Apabila suku bunga kredit semakin meningkat maka masyarakat akan cenderung menahan diri untuk tidak meminjam dari bank, karena besarnya beban bunga yang akan ditanggung. Pada situasi seperti ini, dana cadangan kredit akan mengendap di bank dan tidak tersalurkan, yang justru akan mengurangi pendapatan bank. Sebaliknya, apabila suku bunga kredit rendah, animo masyarakat untuk meminjam dari bank meningkat, untuk menambah modal usaha, rehab rumah dan keperluan lainnya karena beban bunga pinjaman yang rendah. Pada situasi seperti ini, maka kredit bank akan tersalurkan secara maksimal yang akan menambah besarnya pendapatan bank serta menambah tingkat kesehatan bank dan akan menaikkan harga sahamnya. Dari data penelitian tahun 2018–2021 terlihat bahwa, jika terjadi penurunan suku bunga kredit maka akan memicu peningkatan penyaluran dana kredit bank. Pada situasi ini terlihat peningkatan pendapatan bank dan peningkatan harga saham.

Kinerja keuangan, merupakan gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan dan seluruh kinerja perbankan itu sendiri. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap

risiko dan kinerja bank sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PB/2011. Tingkat kesehatan dan Kinerja bank yang baik mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham dan akan menaikkan harga saham bank tersebut. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2005 menentukan penilaian kondisi suatu bank menggunakan metode CAMELS. Analisis CAMELS pada perusahaan perbankan lebih menitik beratkan pada aspek-aspek: *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*.

Laporan kinerja keuangan merupakan bagian dari dokumen perusahaan yang penting, dimana dokumen ini menyatakan bagaimana perusahaan dalam hal pengumpul dan penyaluran dana. Sering juga disebut bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan laporan kesehatan keuangan suatu Perusahaan yang membantu pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu Perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut. Jika kinerja keuangan naik, maka harga saham naik, Rusdiono, 2017. Secara umum penelitian terdahulu menganalisis tentang pengaruh suku bunga (pinjaman) periode tahun terhadap harga saham periode 2013–2018 dan juga secara terpisah menganalisis tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, penulis secara spesifik menganalisis pengaruh suku bunga kredit dan sekaligus dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham periode 2018-2021.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2009) mendefinisikan *signalling theory* (teori sinyal) sebagai suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Mulyandani, 2022). Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yakni karena adanya informasi asimetri antara perusahaan dan pihak eksternal. Pihak perusahaan lebih banyak tahu mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak eksternal (investor dan kreditor). Namun jika informasi tersebut kurang disebarkan kepada pihak luar, akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjamnya dengan perhitungan berdasarkan persentase dan dilakukan berdasarkan periode

atas waktu yang ditentukan, dinyatakan dalam persen Herwidayatmo (2016).

Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi pencapaian keuangan perusahaan dari setiap keputusan manajemen yang kompleks (Adur, 2018). Kinerja perbankan dapat diukur dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman dan rata-rata tingkat bunga simpanan dan profitabilitas perbankan, dari ketiga ukuran kinerja perbankan tersebut memiliki interpretasi yang berbeda. Jika dilihat berdasarkan bunga pinjaman dan simpanan, kinerja bank dapat dinilai baik berdasarkan bunga pinjaman dan simpanan yang diterapkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari profitabilitas, kinerja bank dapat dilihat dari pencapaian perusahaan perbankan tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan merupakan suatu matriks untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Berikut adalah jenis-jenis rasio analisis keuangan (*financial analysis ratio*):

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut di pasar modal Oktavia (2018). Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham perusahaan tersebut Basari (2019).

METODE PENULISAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bougie, 2019. Data yang digunakan untuk suku bunga dan harga saham adalah catatan atas laporan keuangan konsolidasian (laporan keuangan *audited*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (*Documentation*). Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang dijadikan sampel, dengan cara browsing ke situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan dan juga artikel-artikel lain di internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian dan Hasil Analisis Data

Deskriptif Data

Deskriptif data digunakan untuk memberi gambaran tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Stock Price	5269,3750	2543,57163	16
Credit IR	9,5125	,96082	16
Current Ratio	175,9575	95,42881	16
Debt to Asset Ratio	,2706	,30471	16
NPL	2,2350	,96832	16
ROA	1,8631	,94467	16

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Credit IR	16	8,00	10,50	9,5125	,96082
CAR	16	16,80	24,54	19,7700	2,19759
NPL	16	,73	4,30	2,2350	,96832
PM	16	3,07	7,90	5,1050	1,35256
ROA	16	,13	2,80	1,8631	,94467
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah dari IBM SPSS Statistics 26, (2022)

1. Variabel Harga Saham pada empat bank berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai maksimal diperoleh oleh Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI) tahun 2019 sebesar 9650,000, dan nilai minimum diperoleh Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) tahun 2020 sebesar 1940,000. Rata-rata sebesar 5269,3750 dan standar deviasinya sebesar 2543,57163.
2. Variabel Suku Bunga Kredit berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 9,5125%, standar deviasinya sebesar 0,96082%, nilai minimum sebesar 8% tahun 2021, serta nilai maksimal sebesar 10,5% tahun 2018.
3. Variabel likuiditas (CR) berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 175,9575%, standar deviasinya sebesar 95,42881%, nilai minimum sebesar 88,68% pada 2020 dan nilai maksimum sebesar 429,35% pada 2021.
4. Variabel sensitivitas (DAR) berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata

sebesar 0,2706%, standar deviasinya sebesar 0,30471%, nilai minimum sebesar 0,01% pada 2018, dan nilai maksimal sebesar 0,96% pada 2018.

5. Variabel profitabilitas (ROA) berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 1,8581, standar deviasinya sebesar 0,94949, nilai minimum diperoleh Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BBTN) tahun 2019 sebesar 0,13 dan nilai maksimum diperoleh Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI) tahun 2018 sebesar 2,8.
6. Variabel kualitas aset (NPL) berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 2,2350%, standar deviasinya sebesar 0,96832%, nilai minimum sebesar 0,73% dan nilai maksimal sebesar 4,30%.
7. Variabel manajemen (NPM) berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 5,1050%, standar deviasinya sebesar 1,35256%, nilai minimum sebesar 3,07% dan nilai maksimal sebesar 7,90%.
8. Variabel *capital* (CAR) berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 19,77%, standar deviasinya sebesar 2,19759%, nilai minimum sebesar 16,8% dan nilai maksimal sebesar 24,54%.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah autokorelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

1. Angka Durbin-Watson dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin-Watson di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin-Watson diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 2 Hasil Auto Korelasi Harga Saham

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,943 ^a	,889	,834	1036,49892	,889	16,066	5	10	,000	1,549

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Credit IR

b. Dependent Variable: Stock Price

Sumber: data diolah, (2022)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,667 ^a	,445	,074	2447,03785	,445	1,201	6	9	,386	1,195

a. Predictors: (Constant), CAR, Credit IR, LDR, NPL, ROA, PM
b. Dependent Variable: Stock Price

Tabel 2 hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,195 di mana nilai tersebut berkisar antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang dihasilkan.

Koefisien Determinasi

Tabel 3 Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,943 ^a	,889	,834	1036,49892	,889	16,066	5	10	,000	1,549

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Credit IR, CAR, NPL
b. Dependent Variable: Stock Price

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	,667 ^a	,445	,074	2447,03785	,445	1,201	6

a. Predictors: (Constant), CAR, Credit IR, LDR, NPL, ROA, PM
b. Dependent Variable: Stock Price

Sumber: data diolah, (2022)

Hasil perhitungan pada tabel 3 untuk nilai *adjusted R Square* (R^2) diperoleh angka koefisien determinasi $R^2 = ,445$ atau 44,5%. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel Suku bunga kredit, CAR, NPL, NPM, ROA, CR dan DAR dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebesar 44,5%, sisanya ($100\% - 44,5\% = 55,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau tersendiri. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R^2).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai t hitung < nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima.
2. Jika nilai t hitung > nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak.

Tabel 4 Uji signifikansi secara parsial t-Test

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Current Ratio	16	175,9575	95,42881	23,85720
Debt to Asset Ratio	16	,2706	,30471	,07618
NPL	16	2,2350	,96832	,24208
ROA	16	1,8581	,94949	,23737
Credit IR	16	9,5125	,96082	,24020
Stock Price	16	5269,3750	2543,57163	635,89291

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Stock Price	16	5269,3750	2543,57163	635,89291
PM	16	5,1050	1,35256	,33814
NPL	16	2,2350	,96832	,24208
LDR	16	91,9819	7,27532	1,81883
ROA	16	1,8631	,94467	,23617
CAR	16	19,7700	2,19759	,54940
Credit IR	16	9,5125	,96082	,24020

One-Sample Test

Test Value = 0

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Current Ratio	7,375	15	,000	175,95750	125,1071	226,8079
Debt to Asset Ratio	3,553	15	,003	,27063	,1083	,4330

NPL	9,233	15	,000	2,23500	1,7190	2,7510
ROA	7,828	15	,000	1,85812	1,3522	2,3641
Credit IR	39,602	15	,000	9,51250	9,0005	10,0245
Stock Price	8,287	15	,000	5269,37500	3914,0013	6624,7487

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Stock Price	8,287	15	,000	5269,37500	3914,0013	6624,7487
PM	15,097	15	,000	5,10500	4,3843	5,8257
NPL	9,233	15	,000	2,23500	1,7190	2,7510
LDR	50,572	15	,000	91,98188	88,1051	95,8586
ROA	7,889	15	,000	1,86313	1,3597	2,3665
CAR	35,985	15	,000	19,77000	18,5990	20,9410
Credit IR	39,602	15	,000	9,51250	9,0005	10,0245

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji t parsial adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar tidak terpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t hitung variabel *Current Ratio* di atas 7,375 yaitu sebesar 175,9575 maka H1 ditolak yang artinya Rasio lancar tidak berpengaruh terhadap harga saham.
1. 2. Sensitivitas (DAR) terpengaruh negatif secara simultan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t hitung variabel DAR di bawah 3,553 yaitu sebesar 0,2706 maka H2 diterima yang artinya *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. ROA terpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t hitung *Return on Assets* di bawah 7,828 yaitu sebesar 1,8581 maka H4 diterima yang artinya ROA berpengaruh terhadap harga saham.
3. NPL terpengaruh negatif secara simultan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikan t hitung *Non-Performing Loan* di bawah 9,233 yaitu sebesar 2,23500 maka H3 diterima yang artinya NPL berpengaruh terhadap harga saham.
4. Suku bunga kredit terpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t hitung *Credit Interest Rate* di bawah 39,602 yaitu sebesar 9,5125 maka H5 diterima yang artinya Suku bunga kredit berpengaruh terhadap harga saham.
5. NPM terpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t hitung *Net Profit*

Margin di bawah 15,097 yaitu sebesar 5,1050 maka H6 diterima yang artinya NPM berpengaruh terhadap harga saham.

- CAR terpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t hitung *Capital Adequacy Ratio* di bawah 35,985 yaitu sebesar 19,77000 maka H7 diterima yang artinya CAR berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam Analisis Regresi Sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara pengaruh suku bunga (X1), rasio lancar (X2), solvabilitas (X3), rentabilitas (X4), dan aktivitas (X5) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil analisis regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7620,266	3569,882		2,135	,059		
	Credit IR	83,325	353,051	,031	,236	,818	,622	1,607
	Current Ratio	3,110	3,511	,117	,886	,396	,638	1,567
	Debt to Asset Ratio	-2401,613	1108,533	-,288	-2,166	,055	,628	1,593
	TATO	-639,197	104,675	-,729	-6,107	,000	,777	1,287
	ROA	765,046	360,242	,286	2,124	,060	,612	1,634

a. Dependent Variable: Stock Price

Sumber: SPSS Statistics 26, (2022)

Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi sederhana dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

$$5269,375 = 4832,999 + 83,325 + 353,051$$

Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$5352,7 = 5965,068 + 83,325 + 3,110 - 2401,613 - 639,197 + 765,046 + 1576,961$$

Uji ANOVA

ANOVA adalah sebuah analisis statistik yang menguji perbedaan rerata antar kelompok. Uji ANOVA digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai *F test* atau *F* hitung. Jika nilai *F* hitung lebih dari *f* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa menerima *H1* dan menolak *H0* atau yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok (Hidayat, 2020).

Tabel 6 Hasil Uji ANOVA

		ANOVA				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Credit IR	Between Groups	13,847	15	,923	.	.
	Within Groups	,000	0	.		
	Total	13,847	15			
Current Ratio	Between Groups	136599,867	15	9106,658	.	.
	Within Groups	,000	0	.		
	Total	136599,867	15			
Debt to Asset Ratio	Between Groups	1,393	15	,093	.	.
	Within Groups	,000	0	.		
	Total	1,393	15			
TATO	Between Groups	126,161	15	8,411	.	.
	Within Groups	,000	0	.		
	Total	126,161	15			
ROA	Between Groups	13,523	15	,902	.	.
	Within Groups	,000	0	.		
	Total	13,523	15			

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43154401,645	6	7192400,274	1,201	,386 ^b
	Residual	53891948,105	9	5987994,234		
	Total	97046349,750	15			

a. Dependent Variable: Stock Price

b. Predictors: (Constant), CAR, Credit IR, LDR, NPL, ROA, PM

Sumber: data diolah dari SPSS Statistics 26, (2022)

Berdasarkan tabel ANOVA, disimpulkan bahwa nilai rasio F hitung kurang dari F tabel, bahwa menolak H1 dan menerima H0 atau yang berarti ada persamaan bermakna pada semua kelompok.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Kemudian, untuk meningkatkan uji normalitas dapat melihat grafik “Normal Probability Report Plot” yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya.

Gambar 7

Hasil uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Plot PPlot

Model Description		
Model Name	MOD_1	
Series or Sequence	1	Current Ratio
	2	Debt to Asset Ratio
	3	TATO
	4	ROA
	5	Credit IR
	6	Stock Price
Transformation	None	
Non-Seasonal Differencing	0	
Seasonal Differencing	0	
Length of Seasonal Period	No periodicity	
Standardization	Not applied	
Distribution	Type	Normal
	Location	Estimated
	Scale	Estimated
Fractional Rank Estimation Method	Blom's	
Rank Assigned to Ties	Mean rank of tied values	

Applying the model specifications from MOD_1

Case Processing Summary

Current Ratio	Debt to Asset Ratio	TATO	ROA	Credit IR	Stock Price
---------------	---------------------	------	-----	-----------	-------------

Series or Sequence Length	16	16	16	16	16	16
Number of User-Missing	0	0	0	0	0	0
Missing System-Values in Missing the Plot	0	0	0	0	0	0

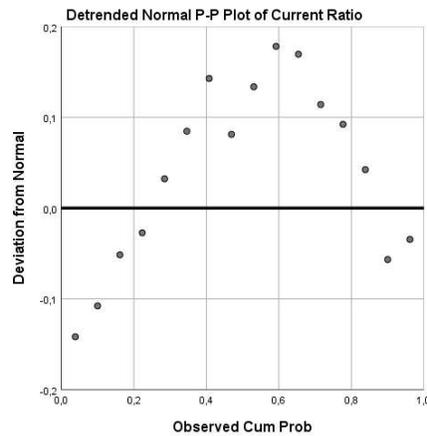
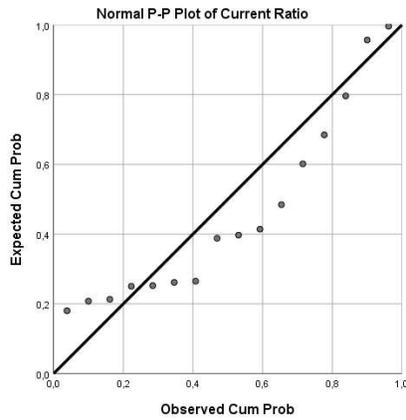
The cases are unweighted.

Estimated Distribution Parameters

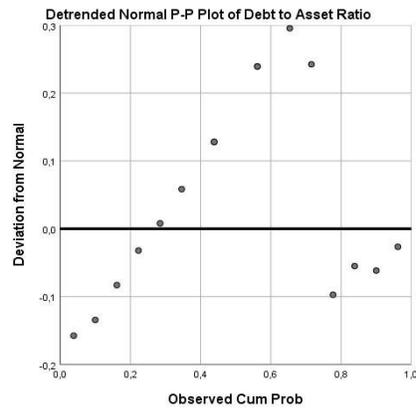
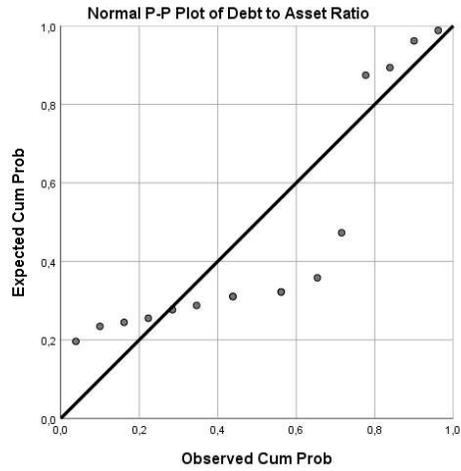
	Current Ratio	Debt to Asset Ratio	TATO	ROA	Credit IR	Stock Price
Normal Distribution Location	175,9575	,2706	6,9813	1,8581	9,5125	5269,3750
Scale	95,42881	,30471	2,90013	,94949	,96082	2543,57163

The cases are unweighted.

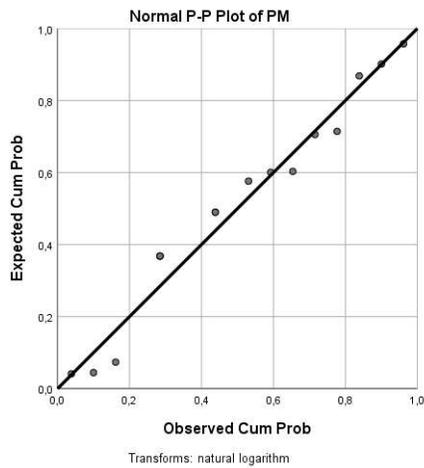
Current Ratio

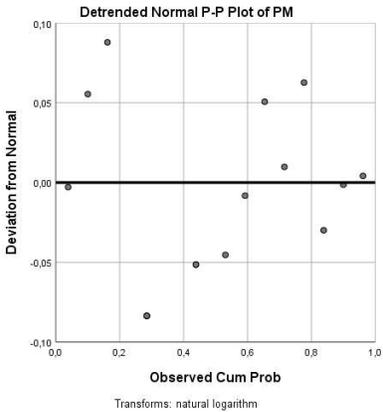


Debt to Asset Ratio

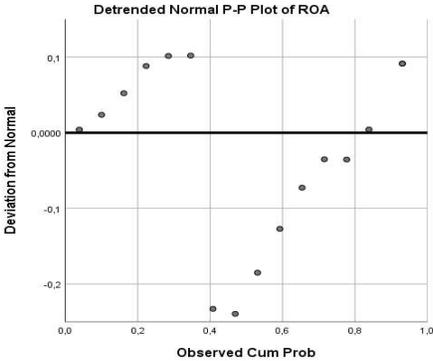
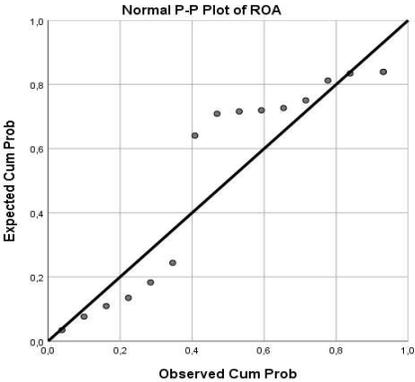


NPM

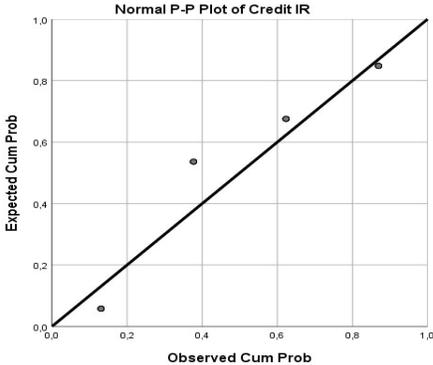


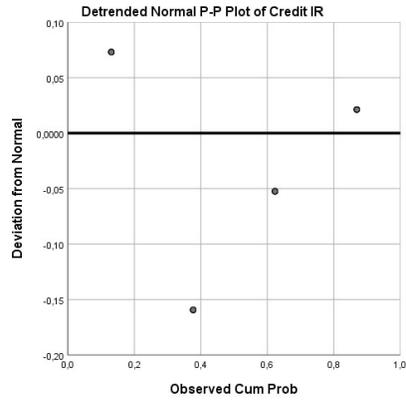


ROA

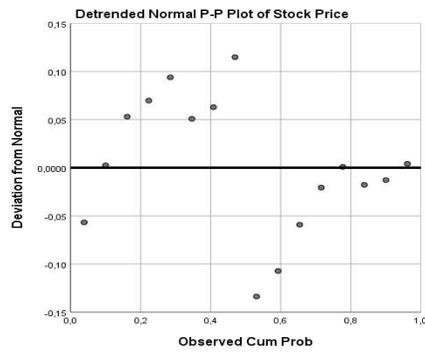
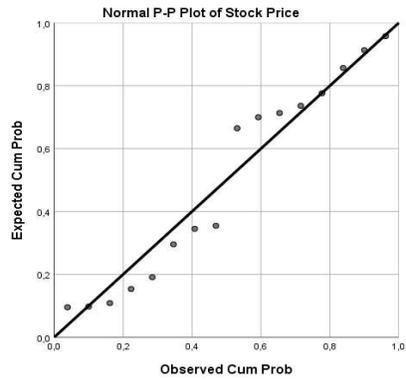


Credit IR

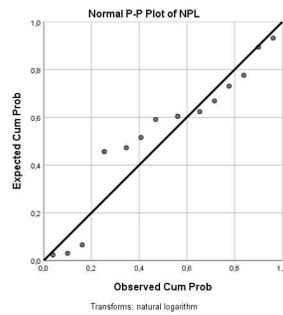




Stock Price



NPL



Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik plot yang terdapat pada gambar 7 menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi terdistribusi normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uji t parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif secara simultan terhadap harga saham. Jika suku bunga kredit turun, maka masyarakat akan meminjam uang dari bank, dana kredit yang disalurkan naik, laba yang didapat oleh bank naik, investor cenderung untuk membeli saham perbankan, sehingga harga saham bank naik. Sebaliknya, jika suku bunga kredit naik, maka masyarakat akan menyimpan uang di bank, dana kredit yang disalurkan turun, laba yang didapat oleh bank turun, investor cenderung untuk menjual saham perbankan, sehingga harga saham bank turun.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Jika nilai CAR naik, maka laba yang didapat oleh bank tersebut naik sehingga harga saham perbankan naik. Jika nilai CAR turun, maka laba yang didapat oleh bank tersebut turun sehingga harga saham perbankan turun.

Berdasarkan uji t parsial, rasio aktivitas (*Non-Performing Loan / NPL*) berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Jika NPL naik, maka laba yang didapat oleh bank turun sehingga harga saham di sektor perbankan turun. Namun, jika nilai NPL turun, berarti harga saham dan laba di bank naik.

Berdasarkan uji t parsial, rasio aktivitas (*Net Profit Margin / NPM*) berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Jika NPM naik, maka laba yang didapat oleh bank naik sehingga harga saham di sektor perbankan naik. Namun, jika nilai NPM turun, berarti harga saham dan laba di bank turun.

Berdasarkan uji t parsial, rasio profitabilitas (*Return on Assets / ROA*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika ROA naik, maka harga saham naik. Dan jika nilai ROA turun, maka harga saham turun.

Berdasarkan uji t parsial, rasio lancar (*Current Ratio / CR*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika nilai CR naik, maka laba yang didapat oleh bank naik sehingga harga saham di sektor perbankan naik. Namun, jika nilai *Current Ratio* lebih besar dari 200% (2,0), berarti perusahaan tidak efisien dalam mengelola sumber daya (aktivitas yang ada / terlalu banyak modal yang menganggur). Jika nilai CR turun, maka laba yang didapat oleh bank turun sehingga harga saham di sektor perbankan turun. Namun, jika nilai *Current Ratio* lebih kecil

dari 100% (1,0), berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihan jangka pendek (mengalami likuiditas).

Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif secara simultan terhadap harga saham. Jika nilai DAR naik, maka laba yang didapat oleh bank tersebut turun sehingga harga saham perbankan turun. Jika nilai DAR turun, maka laba yang didapat oleh bank tersebut naik sehingga harga saham perbankan naik.

Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pemberi kredit kepada masyarakat menengah ke atas, pemberi kredit kepada masyarakat menengah ke bawah, pendiri dana pensiun dalam bentuk Rupiah dan valuta asing, penitipan untuk kepentingan pihak lain, penyertaan modal sementara, dan jasa anjak piutang, perusahaan harus memperhatikan kemampuan masyarakat dalam melunasi kewajibannya kepada bank dalam waktu yang telah disepakati, termasuk memperhatikan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada Badan Moneter Internasional (*International Monetary Fund*).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian variabel-variabel lain yang dapat mendukung penelitian ini sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan menambahkan variabel-variabel lain yang belum dicantumkan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, sehingga menambah kategori sampel yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Basari, & Umayu. (2019). *Factors Influencing Stock Prices (A Study on PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2007-2017)*. Ciamis: Universitas Galuh Publisher.

Brigham, & Houston. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

Indonesia Stock Exchange. (n.d.). Retrieved August 10, 2022, from <https://www.idx.co.id>

Herwidayatmo. (2016). *Microcredit Interest Rates*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Publisher.

Kasmir. (2018). *Financial Statement Analysis*. Depok: Rajawali Pers.

Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). The Influence of Capital Structure and Profitability on Stock Prices. Padang: Journal of Research and Community Service UIN Imam Bonjol Padang.

Oktavia, I., & Nugraha, KGS. (2018). Factors Influencing Stock Prices. Jember: Universitas Jember Publisher.

Rusdiono. (2017). Ratio Analysis to Measure Financial Performance. Jakarta: Rusdiono Consulting.